

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

Konten

Sumber: Pemimpin Redaksi

1. Q: Menurut Anda, seberapa besar peran konten dalam meraih dan mempertahankan pembaca?

A: *Content is the King*, itu prinsip kami. Karena yang kita berikan kepada pembaca adalah konten, maka bagaimana kita membuat dan memilih konten itu secara benar dan tepat adalah hal yang sangat penting. Tanpa kualitas konten yang baik, Harian Jogja tidak akan bisa bertahan.
2. Q: Kelompok pembaca yang mana yang menjadi sasaran Harjo?

A: Mengetahui pembaca ini sangat penting ya mas, karena setiap kelompok masyarakat memiliki kebutuhan dan ketertarikan pada informasi yang berbeda. Harian Jogja menyasar kelompok pembaca usia antara 19-45 tahun dengan tingkat ekonomi menengah ke atas dan tingkat pendidikan di S1 ke atas. Penentuan kelompok pembaca ini sudah ditentukan pada awal sebelum koran didirikan. Sebelum menerbitkan koran, perusahaan akan melakukan survei untuk mencari kelompok pembaca yang potensial untuk disasar. Hasil survey kemudian menjadi dasar untuk memutuskan atau membuat komposisi konten atau halaman di surat kabar Harian Jogja.
3. Q: Bagaimana cara Harjo untuk mengetahui jenis berita atau informasi yang disukai pembaca?

A: Untuk mengetahui apa yang diinginkan pembaca, Harian Jogja melakukan survei secara rutin terhadap pembaca. Kebutuhan informasi pembaca sangat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu usia, tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, dan budaya. Harian Jogja melakukan beberapa survei untuk mengetahui jenis informasi yang sedang disukai pembaca. Secara umum survei dilakukan secara rutin untuk mengetahui peta pembaca. Survei ini biasanya dilakukan dalam beberapa tahap, yang pertama survei tahunan yaitu survei yang dilakukan pada akhir tahun untuk menjadi dasar kebijakan konten oleh redaksi di tahun yang akan datang. Survei rutin setahun sekali ini diperlukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menarik bagi pembaca. Apakah mereka menyukai politik, ekonomi, atau berita lain seperti pendidikan, berita lokal dan sebagainya. Survei semacam ini penting dilakukan karena minat masyarakat dari tahun ke tahun bisa berubah. Kedua, survei tentative yaitu survei yang waktunya tidak dapat ditentukan. Survei semacam ini dilakukan biasanya jika akan terjadi peristiwa atau kejadian besar seperti Piala Dunia. Kita akan bertanya apakah masyarakat tertarik dengan Piala Dunia dan informasi apa yang diharapkan dari Piala Dunia. Jika minat tinggi maka redaksi akan

membuat halaman khusus untuk mengakomodasinya dan jika perlu menambah halaman. Yang selanjutnya adalah survei langsung ke lapangan. Strategi ini menuntut semua awak redaksi di semua level terutama redaktur untuk turun langsung ke wilayah kerja masing-masing. Redaktur Harian Jogja diwajibkan secara rutin bertemu dengan narasumber di lapangan untuk melakukan evaluasi apakah konten yang disajikan sudah sesuai atau masih ada hal yang perlu ditingkatkan.

4. Q: Apa yang mendasari Harjo dalam menentukan sebuah rubrik atau sub-rubrik?

A: Hasil survei biasanya yang menjadi referensi kami untuk menyajikan tulisan atau produk-produk. Misalnya rubrik ini apakah masih relevan, oh, masih. Akhirnya tetap kita pertahankan. Oh rubrik ini kayaknya sudah tidak relevan berdasarkan hasil survey, oh kita ganti rubrik dengan yang lebih relevan. Rekomendasinya apa? Ternyata pembaca suka konten yang seperti ini, kita menyesuaikan juga.

5. Q: Ditengah kecepatan informasi karena internet, bagaimana Harian Jogja mensikapinya agar konten yang ditayangkan tidak basi?

A: sebagai surat kabar, Harian Jogja tidak menekankan pada kecepatan informasi. Akan tetapi yang dilakukan adalah bagaimana menjadikan informasi yang diberikan kepada pembaca memiliki sebuah nilai lebih, meski secara aktualitas kalah cepat dengan media elektronik dan internet. Untuk itu, Harian Jogja memiliki beberapa strategi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu, Harian Jogja mengambil sudut pandang yang berbeda dari sebuah kejadian sehingga apa yang disampaikan tidak sama persis atau setidaknya memiliki nilai lebih, terutama nilai kedekatan dengan pembaca. Salah satu contoh beritanya yaitu koran edisi 1 Juli 2015 ketika Harian Jogja mengangkat isu utama kecelakaan pesawat Hercules di Medan yang terjadi pada pada 30 Juni 2015. Pada edisi tersebut Harian Jogja menggunakan judul “6 Korban Pesawat Hercules dari DIY”. Ketika ada pesawat jatuh, banyak yang bisa dijadikan judul, seperti kronologi kejadian, jumlah korban, dan sebagainya. Kami memilih judul itu karena Harian Jogja adalah koran yang terbit di Jogja sehingga diharapkan ada kedekatan dengan pembaca. Namun dibutuhkan kejelian ketika mengambil sudut pandang berita tersebut karena hampir bisa dipastikan pada hari tersebut semua media cetak akan mengangkat berita yang sama.

Atau kejadian yang mendadak misalnya waktu itu gunung merapi. Kita harus selalu update informasi dalam suatu peristiwa, dan kita harus selalu membikin deadline akhir. Oh, kita tunggu kejadian ini sampai setengah 12. Kita harus selalu pantau informasi-informasi itu sampai setengah 12. Tapi jangan sampai merubah layout, karena kan membutuhkan waktu yang lama. Kontenya saja yang mungkin di perbaharui ketika ada progres-progres atau kejadian tambahan itu yang

harus kita sampaikan. Intinya kita harus memberikan upgrade informasi sampai akhir sesuai deadline.

6. Q: Apakah foto berita penting untuk menciptakan konten yang berkualitas?
A: Sangat penting karena selain untuk memperkuat desain halaman, foto dengan kualitas yang baik akan memberikan gambaran tentang sebuah kejadian secara lebih detil. Foto juga memperkuat konten dari tulisan yang ada
7. Q: Apakah konsep 5W+1H masih cukup untuk Harian Jogja?
A: Nah ini, konsep 5W+1H ini rasanya sudah tidak cukup lagi untuk media cetak. Konsep itu bis aberkembang menjadi 6W+1H atau bahkan 7W+1H yaitu ditambah dengan W '*What Next*' atau '*Wow*'. Intinya, media cetak harus memberikan nilai lebih pada informasi yang disajikan.
8. Q: Apa yang membedakan konten Harian Jogja dengan media cetak lain?
A: Ada beberapa kriteria kita yang jelas berita itu harus ada unsur informative, edukatif, kemudian ada unsur control sosial, kemudian ada juga berita yang inspiring, itu selalu menjadi catatan kami. Inspiring itu misalnya, ada mahasiswa yang menang kontes robot internasional. Nah kami sajikan yang seperti itu. Artinya ini juga sesuatu yang menjadi pembeda kan, bahwa kami punya semacam pedoman pemberitaan.
9. Q: Apakah Harian Jogja menjadikan laporan khusus sebagai sebuah andalan?
A: Masih, itu menjadi pembeda kami dibandingkan dengan competitor. Setiap hari senin, kami menampilkan laporan khusus kan. Kami merancang, mempersiapkan seminggu sebelumnya. Kita bikin TOR, kita bikin delegasi siapa yang liputan, apa infografisnya, tentang persoalan-persoalan yang sekiranya kami pandang layak untuk dibuat laporan khusus yang berkaitan dengan kepentingan public. Hari ini misalnya kami sajikan tentang reklame yang carut marut. Kenapa setiap senin? Biasanya pada edisi senin itu, berita atau kejadian-kejadian pada hari minggu sepi, kecuali terjadi kecelakaan atau apa, tapi kan tidak setiap minggu seperti itu. Makanya sejak jaman dulu ada laporan khusus setiap hari senin. Ada dua tulisan yang kami sajikan, dan lebih mendalam, dan ingin menjadi pembeda dengan media yang lain.
10. Q: Bagaimana proses penentuan konten halaman satu di Harian Jogja?
A: Rapat jam 3 untuk menentukan konten-konten atau berita apa yang akan kita sajikan di halaman satu untuk edisi besok. Diusulkan oleh masing-masing redaktur, kita pilih yang terkuat, yang terbaik, dan yang sekiranya laku oleh pembaca. Lalu dieksekusi oleh teman-teman. Yang halaman dalam itu diatur oleh temen-temen redaktur. Halaman satu berpatokan pada rapat redaksi. Kecuali nanti pada jam 7 ada perubahan peristiwa yang lebih menarik, itu kita pantau lalu kita bahas

lagi dengan redpel aja, jadi nggak usah rapat. Cukup kita komunikasikan dengan redpel atau pemred. Halaman dalam jam 9 harus sudah selesai, halaman dalam itu meliputi 8 daerah. Halaman yang lain juga harus selesai sebelum jam 10. Halaman satu harus selesai jam 11, kemudian jam setengah 12 kita kirim ke percetakan, kemudian lewat proses sebentar, jam setengah 1 di cetak.

11. Q: Bagaimana peran Pemimpin Redaksi dalam penentuan konten di Harian Jogja?

A: Pemimpin Redaksi berhak untuk menentukan konten mana yang akan digunakan pada halaman 1. Misalnya pada kondisi rapat redaksi yang tidak kunjung menemukan titik temu antar redaktur. Selain itu juga memiliki hak untuk meminta penambahan konten jika ada perkembangan terakhir pada sebuah peristiwa. Tidak jarang berita dibongkar ulang bahkan diganti. Bahkan ketika sudah dikirim ke percetakan, lay out bisa ditarik ulang untuk dibongkar. Itulah kenapa deadline halaman I pasti yang terakhir.

12. Q: Apakah Harian Jogja Yakin media cetak, bisa bertahan? Apa tantangan yang dihadapi?

A: Kami optimis dengan Harian Jogja. Melawan kecepatan informasi yang ada sekarang ini merupakan tantangan terbesar bagi media cetak. Begitu juga dengan Harjo, kami harus bekerja keras dan membangun strategi kreatif yang kuat agar apa yang disampaikan kepada pembaca bukan informasi yang basi.

Sumber: Redaktur Pelaksana

1. Q: Bagaimana peran seorang redaktur pelaksana dalam menentukan kualitas konten?

A: Redaktur Pelaksana bertanggungjawab terhadap proses seluruh halaman surat kabar. Dia bertanggungjawab terhadap operasional redaksi, pembinaan terhadap redaktur dan reporter. Redaktur pelaksana juga harus mengontrol isi seluruh halaman

2. Q: Siapa yang paling menentukan konten Harian Jogja bisa dikatakan bagus atau tidak? Redaktur Pelaksana, redaktur, atau reporter?

A: Semua pihak berperan dalam menentukan kualitas konten. Redaktur dan redaktur pelaksana melakukan perencanaan liputan untuk membuat konten yang berkualitas kemudian perencanaan itu harus bisa dijalankan oleh reporter dalam melakukan pencarian data dan penulisan berita di bawah pengarahan redaktur.

3. Q: Apa yang dilakukan redaktur Harian Jogja agar bisa membuat konten yang berkualitas?

A: Secara rutin melakukan rapat redaksi baik rapat perencanaan liputan yang dilakukan malam hari untuk menentukan apa yang akan dilakukan besok hari, maupun rapat budgeting yang dilakukan pada sore hari untuk memastikan perencanaan bisa dijalankan serta untuk merencanakan halaman yang akan terbit besok.

4. **Q: Bagaimana untuk meningkatkan kualitas SDM redaksi agar benar-benar bisa menentukan konten yang baik?**

A: Setiap bulannya selalu diadakan rapat redaksi bulanan, dimana dalam rapat ini akan mengevaluasi produk dan kinerja SDM. Termasuk kekurangan dan kelebihan redaktur dan reporter. Dalam rapat ini semua redaktur menyampaikan apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan. Termasuk bagaimana kinerja reporter apakah sesuai dengan target dan jika ada masalah maka dicari solusinya bersama. Dalam rapat redaksi juga akan membahas isu-isu yang diperkirakan menarik pada bulan depan. Tim pemasaran biasanya akan menyampaikan daftar penjualan selama satu bulan. Data itu kemudian akan digunakan dasar analisa oleh redaksi untuk mengetahui apa yang menarik dan tidak menarik bagi pembaca dan dijadikan sebagai bahan evaluasi kebijakan redaksi selanjutnya. Selain kebijakan tentang konten, rapat bulanan juga menjadi forum untuk rencana pengembangan SDM seperti rencana pelatihan untuk reporter atau redaktur dan pergeseran tugas reporter dan redaktur.

5. **Q: Bagaimana redaksi mensikapi kecepatan informasi yang ada sekarang ini agar konten yang disajikan tetap actual atau tidak basi?**

A: Saat ini berita ataupun informasi bisa didapat dari media apa saja. Mulai dari televise, internet, bahkan media sosial. Media cetak, Tentu sulit untuk menyaingi kecepatan informasi dari media-media tersebut. Nah, yang dilakukan oleh Harjo adalah bagaimana menjadikan informasi yang diberikan kepada pembaca memiliki sebuah nilai lebih.

6. **Q: Apa yang menjadi unggulan dari konten Harian Jogja?**

A: Headline berita Harian jogja biasanya akan menggunakan sudut pandang yang berbeda dari media lain. Sebagai contoh dalam Harian Jogja edisi 1 Juli 2015 yang mendapat penghargaan sebagai koran dengan cover terbaik se Jawa dari Serikat Pers Indonesia di ajang Indonesia Print Media Award (IPMA) 2016. pada edisi tersebut Harian Jogja mengangkat isu utama kecelakaan pesawat Hercules di Medan yang terjadi pada pada 30 Juni 2015. Kami harus berpikir keras mencari sudut pandang yang berbeda dan belum diungkap media lain, hingga akhirnya kami memutuskan untuk mencari data tentang korban dari DIY. Informasi secara umum boleh sama tetapi ada perbedaan dalam hal yang diangkat. Akhirnya sudut pandang ini yang kami ambil karena juga akan lebih dekat dengan pembaca Jogja.

7. Q: Berita yang bagaimana yang dianggap menarik atau diutamakan ada di Harian Jogja?

A: Sejak awal Harian Jogja memang mendedikasikan dirinya sebagai surat kabar lokal dengan muatan lokal akan menjadi bagian utama dari informasi yang disampaikan. Pembaca lebih menginginkan muatan lokal karena berbagai informasi yang ada di tingkat nasional biasanya sudah bisa dikonsumsi dengan cepat melalui televisi atau internet. Sementara apa yang terjadi di daerah justru lebih sulit didapat. Berita-berita ini tentu harus memuat beberapa kriteria antara lain informative, edukatif, menginspirasi, dan control sosial.

8. Q: Apakah foto menjadi bagian penting dari kualitas konten? Dan foto yang seperti apa yang bagus?

A: Foto merupakan titik fokus sebuah halaman. Biasanya, ketika melihat halaman sebuah surat kabar maka pandangan mata pertama kali akan langsung tertuju pada foto. Ada dua kelompok foto yang dimuat di Harjo, yang pertama foto yang terkait berita dan kedua foto lepas. Foto yang terkait berita tentu berkaitan dengan berita pada halaman tersebut. Biasanya merupakan foto-foto kejadian seperti kecelakaan, seminar, jumpa pers, peresmian dan sebagainya. Penempatan foto di halaman juga biasanya akan diletakkan di dekat berita terkait tanpa ada garis pemisah. Sedangkan foto lepas Foto lepas merupakan foto yang mandiri, atau tidak terkait dengan sebuah berita yang ada di halaman tersebut. Foto ini biasanya merupakan foto-foto tentang fasilitas umum, human interest, hal-hal unik dan sebagainya. Foto yang kuat tidak memerlukan banyak penjelasan. Ketika seseorang bisa dengan mudah memahami dan menerima pesan dalam foto itu, maka foto itu bisa dikatakan menarik.

9. Q: Apakah redaksi melakukan survey secara rutin?

A: Ya. Redaksi melakukan survei secara rutin yang dilakukan oleh sekretariat redaksi untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan pembaca dan apa yang diinginkan oleh pembaca.

10. Q: apakah lapsus itu penting? Dan bagaimana cara menentukan topic lapsus?

A: Tentu penting. Ditengah situasi saat ini, dimana berita bisa didapat dari berbagai media. Misalnya dari gadget pun kita bisa mendapatkan, dari televisi yang cepat, bahkan dari media sosial, dari media online aja kadang-kadang sama tentang suatu isu. Tapi dengan adanya laporan khusus itu, kita akan memberikan laporan yang berbeda dan di media lain tidak punya. Tentu saja laporan khusus ini terkait dengan persoalan yang dekat dengan masyarakat jogja. Saya sebutkan masalah reklame, masalah penambangan di merapi dan kali

progo tentang aids, tentang gantung diri di gunung kidul yang marak. Itukan kami sajikan secara mendalam dan hal itu tidak dimiliki oleh Koran lain.

11. Q: Apakah Anda yakin media cetak termasuk Harian Jogja bisa bertahan di tengah kecepatan informasi sekarang ini?

A: Secepat apapun media cetak menyampaikan informasi, tetap tidak akan mampu melawan kecepatan media elektronik dan internet. Media cetak harus melewati proses yang panjang sebelum sampai ke pembaca baik dari proses percetakan, pengiriman ke agen hingga akhirnya sampai kepada pembaca. Untuk tetap bertahan, Harian Jogja memiliki strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Diantaranya Harjo mengambil sudut pandang yang berbeda dari sebuah kejadian sehingga apa yang disampaikan tidak sama persis atau setidaknya memiliki nilai lebih, terutama nilai kedekatan dengan pembaca. Kemudian Harjo juga menyajikan informasi yang lebih mendalam pada suatu peristiwa. Misalnya menambahkan beberapa grafis menarik yang bisa menambah informasi pembaca. Selain itu, Harjo juga punya lapsus yang tidak ada pada media lain. Biasanya berita-berita eksklusif pada lapsus didapat melalui liputan yang dilakukan secara mandiri dengan perencanaan yang kuat. Harian Jogja menekankan selalu ada informasi yang bersifat inspiratif dan solutif, Tulisan yang bersifat inspiratif menjadi nilai lebih karena tidak hanya mengajak masyarakat untuk berpikir tentang masalah tetapi juga memberikan semangat dan mungkin solusi terhadap masalah yang dihadapi. Tampilan yang menarik dan atraktif juga menjadi salah satu strategi yang diambil Harian Jogja untuk bisa menggaet pembaca dan memiliki nilai lebih dibandingkan media elektronik dan internet.

Sumber: Redaktur

1. Q: Bagaimana mengelola halaman agar bisa menciptakan konten yang berkualitas?

A: Pengelolaan halaman dimulai dari rapat redaksi di mana masing-masing redaktur membuat perencanaan liputan di halaman masing-masing. Dalam rapat redaksi juga diputuskan untuk menentukan berita-berita dan foto apa saja yang akan digunakan untuk halaman satu. Rapat redaksi dilakukan dua kali yakni rapat perencanaan malam untuk membuat perencanaan liputan dan rapat budgeting sore untuk menentukan berita-berita yang layak untuk dimuat.

2. Q: Apakah reporter diberi kebebasan untuk membuat berita atau berdasarkan perintah redaktur?

A: Reporter diwajibkan setiap hari membuat minimal tiga berita, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh redaktur pada rapat

redaksi malam. Namun, sebelum rapat redaksi, reporter diwajibkan untuk menyampaikan perencanaan liputan kepada redaktur. Bisa liputan biasa atau feature. Oleh redaktur kemudian bisa diterima, ditolak atau ditambahi agar lebih baik. Kemudian, hasil rapat tersebut dikirimkan ke seluruh reporter untuk menjadi acuan peliputan berita yang akan dilakukan esok hari.

3. Q: Apa yang dilakukan baik oleh redaktur dan reporter untuk mengetahui apa yang menarik bagi pembaca?

A: Redaktur dan reporter juga punya rapat sendiri. Rapat redaksi mingguan namanya. Dalam rapat ini, redaktur dan reporter melakukan evaluasi kerja serta perencanaan kedepan dan membahas isu-isu menarik yang perlu dikembangkan. Rapat ini berfungsi untuk meningkatkan kualitas reporter, namun reporter juga berkewajiban untuk memberi masukan tentang isu menarik di lapangan karena kami biasanya lebih paham situasi di lapangan. Dalam rapat ini kami juga menyampaikan rencana serta diberi masukan tentang kelemahan dan kelebihan kami, serta memberi masukan kepada redaktur tentang kualitas halaman.

4. Q: Bagaimana mensikapi kecepatan informasi agar konten agar informasi yang diberikan ke pembaca tidak basi?

A: Konten media cetak harus memberikan nilai lebih dan tidak bisa lagi bersaing dalam hal kecepatan. Salah satunya dengan membuat liputan yang eksklusif yang dilakukan dengan perencanaan baik serta liputan yang mendalam. Berita yang dimuat tidak hanya 5W+1 H tetapi memberi lebih banyak informasi termasuk dengan grafis.

5. Q: Siapa yang paling menentukan konten halaman? Apakah redaktur? Atau reporter?

A: Redaktur. Karena reporter kan mencari berita berdasarkan rapat redaksi malam. Kemudian setelah selesai melakukan liputan, hasilnya akan diserahkan kepada masing-masing redaktur. Para redaktur ini akan mengadakan rapat redaksi siang untuk menentukan konten-konten yang akan disajikan pada halaman 1 dan juga halaman dalam.

Strategi Kreatif

Sumber: Pemimpin Redaksi

1. Q: Apakah lay out ,menjadi hal yang sangat penting bagi Harian Jogja?

A: Lay out adalah bagian penting surat kabar. Bagi Harian Jogja, tampilan bukan hanya sekedar menarik tapi juga akan menjadikan pembaca lebih mudah memahami berita sekaligus nyaman ketika membaca Koran.

2. Q: Apa yang membedakan lay out Harian Jogja dengan media lain?

A: Selalu ada inovasi-inovasi dalam rangka perbaikan kualitas konten maupun kualitas desain pada Harjo. Kita tidak mungkin menggunakan desain 10 tahun yang lalu, bahkan tidak mungkin juga 2 atau 3 tahun yang lalu. Kita selalu berusaha menampilkan desain yang lebih segar, lebih atraktif. Dan terakhir ini kita lebih bermain desain budaya baca sentuh. Artinya begini, sekarang budaya gadget itu kan dari atas ke bawah kan, kita juga dari beberapa halaman kita ikuti itu. Jadi dari bawah ke atas, bukan dari kiri ke kanan. Jadi kita hanya melakukan penyegaran saja. Dan beberapa Koran lain juga mulai mengadopsi itu.

3. Q: Apa yang harus ada dalam lay out agar bisa memiliki nilai lebih?
A: Selain berita, setiap halaman harus memiliki foto yang menarik selain itu juga menggunakan grafis. Selain untuk memperindah halaman agar lebih atraktif, juga untuk menambah kualitas konten.
4. Q: siapa yang paling menentukan kualitas lay out? Redaksi atau produksi?
A: Membuat tampilan koran agar terlihat menarik bukanlah proses yang ringan dan singkat melainkan melalui tahapan panjang dan sistematis. Tata letak di Harian Jogja juga merupakan hasil dari kolaborasi atau kerja bersama antara tim artistik yang disebut sebagai divisi produksi dan divisi redaksi.
5. Q: Halaman 1 Harian jogja dikenal atraktif, bagaimana proses pembuatan lay out tersebut?
A: Konten ditentukan melalui rapat redaksi yang terdiri dari dua kali yakni rapat perencanaan malam untuk menentukan isu-isu yang harus dikerjakan oleh repoter di lapangan. Rapat kedua adalah rapat sore untuk memastikan berita apa saja yang layak di halaman satu, termasuk yang direncanakan pada rapat malam. Dalam rapat redaksi tersebut juga sudah ditentukan foto apa yang akan digunakan serta grafis apa yang mau dibuat. Seorang redaktur bersama redaktur pelaksana serta seorang layouter bertanggungjawab pada pelaksanaan hasil rapat tersebut untuk diterapkan dalam membuat halaman satu.
6. Q: Apakah sejauh ini lay out memegang peran penting dalam menarik dan mempertahankan pembaca?
A: Layout atraktif sejak awal menjadi hal yang dijadikan ciri dari Harian Jogja. Sebagai koran baru, Harian Jogja harus tampil menarik dan atraktif untuk bisa mendapatkan perhatian dari masyarakat. Dan terbukti Harian Jogja mendapat pembaca yang cukup tinggi.

Sumber: Redaktur Pengampu Halaman 1

1. Q: bagaimana menentukan konten halaman 1?

A: Setelah reporter mengumpulkan hasil liputan kepada masing-masing redaktur, kemudian para redaktur mengadakan rapat redaksi siang pada pukul 15.00 WIB. Hasil liputan itu bisa sesuai dengan hasil dari rapat redaksi malam, tetapi tidak sedikit informasi atau berita baru yang pada rapat redaksi malam tidak direncanakan. Hal ini biasanya terjadi pada berita-berita atau kejadian *spontan* yang memang tidak direncanakan.

Selanjutnya, berita dari masing-masing redaktur yang jumlahnya bisa mencapai puluhan berita tersebut akan dipilih menjadi empat sampai lima berita untuk ditempatkan di Halaman I. Perdebatan untuk mencari yang terbaik merupakan hal yang wajar di ruang redaksi. Masing-masing pendapat memiliki argumentasi sendiri-sendiri. Jika perdebatan akhirnya tidak mencapai titik temu, maka keputusan diambil oleh Pemimpin Redaksi dan semua harus menerima.

2. Q: kalau lay out, bagaimana prosesnya?

A: Ada empat tahap proses yang harus dilalui sebuah lay out yaitu perencanaan, pengerjaan, editing dan pengecekan.

Tahap perencanaan diawali dengan pembuatan *dummy* yakni lembar rancangan masing-masing halaman yang dibuat oleh Divisi Produksi. Rancangan halaman yang biasanya masih berupa kertas kosong kemudian diserahkan kepada redaktur halaman. Redaktur halaman kemudian menghitung jumlah kebutuhan berita dan merancang tata letak berita dengan membuat skema dengan garis-garis. Redaktur akan menentukan di mana letak headline, foto, dan berita lain. Setelah itu, *dummy* yang sudah diberi rancangan kemudian diserahkan kembali ke divisi produksi.

Langkah yang kedua adalah pengerjaan. Setelah rancangan halaman diserahkan ke tim artistic atau divisi produksi, redaktur kemudian melakukan editing berita. Berita yang telah diedit tersebut kemudian oleh tim artistik dimasukkan ke kolom yang telah dirancang. Tata letak bisa berubah ketika tahapan ini, ketika lay out terlihat tidak menarik atau tidak seimbang kemudian ada diskusi antara redaktur dan tim artistik untuk mencari komposisi yang lebih baik. Misalnya ukuran foto dibesarkan, posisi headline dipindah dan sebagainya. Tahapan ketiga yaitu editing. Ketika sebuah berita dimasukkan ke dalam kolom yang telah disediakan biasanya masih memerlukan editing. Seperti naskah terlalu panjang atau terlalu pendek, judul yang terlalu panjang hingga tidak bisa dimuat seluruhnya atau judul terlalu pendek hingga memunculkan ruang kosong. Hal ini mengakibatkan perlunya pengurangan atau penambahan naskah. Nah, keputusan untuk memotong, menambah atau mengganti,

seluruhnya kewenangan dari redaktur. Seorang tim artistik sama sekali tidak diperbolehkan mengubah bagian berita tanpa perintah dari redaktur.

Tahapan terakhir adalah pengecekan. Setelah editing *lay out* selesai dilakukan, maka hasilnya kemudian dicetak untuk dilakukan pengecekan. Pengecekan sangat ketat dilakukan untuk mengantisipasi adanya kesalahan baik tulisan maupun konten. Redaktur bagaimanapun juga manusia, kadang mereka tidak teliti, apalagi bekerja dalam tekanan deadline yang menuntut kecepatan. Untuk itu checking halaman mutlak dilakukan. Pengecekan halaman dilakukan dengan sistem berlapis. Setiap hari ditetapkan dua redaktur piket yang akan membantu mengecek dan meneliti halaman. Setelah rancangan lay out dicetak kemudian diserahkan ke redaktur piket pertama untuk diteliti. Selanjutnya diserahkan ke redaktur piket kedua. Setelah itu diserahkan ke redaktur pelaksana dan kembali diserahkan ke redaktur halaman. Selain kembali melakukan checking terakhir, redaktur halaman kemudian melakukan revisi terhadap berbagai kesalahan yang ditemukan baik oleh redaktur piket atau redaktur pelaksana. Setelah koreksi terakhir dilakukan, maka lay out dinyatakan selesai dan siap untuk dicetak.

3. Q: siapa yang paling menentukan konten? Produksi atau redaksi?
A: Redaksi. Melalui rapat redaksi. Produksi hanya bertugas mendesain halaman dengan konten yang disediakan redaksi, Bagian produksi tidak diperkenankan mengubah apapun dari konten.
4. Q: Apa yang dibutuhkan untuk bisa membuat tata letak yang menarik?
A: Dibutuhkan bahan yang lengkap dan menarik seperti foto dan juga grafis. Selain itu juga dibutuhkan seorang layoter yang kreatif untuk membuat halaman yang menarik.
5. Q: Apakah foto berita memegang peranan penting dalam lay out? Apa yang menjadi dasar sebuah foto diambil menjadi foto utama halaman 1?
A: Foto dalam sebuah surat kabar selain merupakan sebuah informasi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan penampilan surat kabar agar terlihat menarik. Ada beberapa pertimbangan untuk menentukan foto pada halaman 1 yaitu actual artinya kejadian dalam foto tidak lama, kemudian dramatis, tokoh, foto olahraga, human interest, dan indah seperti kombinasi warna, tokoh cantik atau tampan, serta lanskap alam yang menyenangkan.
6. Q: Jika tidak ada foto menarik, bagaimana mensiasatinya?
A: Jika tidak ada foto menarik yang terkait berita yang ditulis maka akan menggunakan foto lepas, yakni foto yang tidak terkait dengan berita yang ada di halaman satu. Foto ini bisa bersifat humaninterest seperti keindahan alam, kejadian di luar negeri yang cukup dramatis,

foto seni dan budaya dan sebagainya. Jika itu tidak ada, maka akan diganti dengan menggunakan grafis yang dibuat secara menarik.

Sumber: Asisten Manager Produksi

1. Q: Bagaimana proses menyusun lay out, khususnya halaman 1?
A: **Merancang halaman I di Harian Jogja juga melibatkan lebih banyak personel. Selain redaktur halaman I dan petugas artistik yang ditunjuk, perancangan dan pembuatan lay out halaman I juga melibatkan personel yang secara khusus membuat grafis. Seluruh proses langsung dipimpin oleh Redaktur Pelaksana dengan pengawasan Pemimpin Redaksi. Merancang halaman I juga lebih rumit dan dilakukan melalui rapat redaksi. Ketika rapat redaksi sore sudah ditentukan berita apa yang akan menjadi *headline*, termasuk sudut pandang serta judul yang akan digunakan. Selain itu rapat redaksi juga memutuskan foto yang akan digunakan, serta grafis yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya adalah penyiapan materi halaman I. Berbagai materi yang dibutuhkan dalam rapat redaksi disiapkan oleh redaktur yang bertugas khusus menggarap halaman I. Redaktur foto menyiapkan berbagai pilihan foto sementara bahan grafis akan dibantu oleh tim dari pusat dokumentasi yang ada di bawah Sekretariat Redaksi. Redaktur halaman I juga mulai mengedit berita sesuai sudut pandang yang telah ditentukan. Setelah sebagian materi siap maka perancangan tata letak halaman I dilakukan secara diskusi intens di depan komputer grafis.**
2. Q: Apa keunggulan lay out halaman 1 Harian Jogja?
A: **Lay out halaman I Harian Jogja bisa disimpulkan tidak menganut aturan baku. Tata letak yang tidak baku serta dinamis akan memudahkan untuk menyesuaikan materi yang ada. Jika materi cukup kuat, terutama dalam foto dan grafis, maka bagian-bagian yang ada bisa digeser atau dihilangkan. Bahkan pada kondisi ekstrem, bisa saja halaman I hanya diisi satu foto dengan satu berita. Semua materi yang lain bisa dihilangkan. Hal ini pernah terjadi ketika terjadi letusan Merapi 2010 dan Letusan Kelud 2014.**
3. Q: Apakah bagian produksi diberi kebebasan untuk membuat lay out?
A: **Iya mas. Tim kreatif diberi kebebasan untuk melakukan kreasi tata letak. Tetapi tetap dengan memperhatikan berbagai hal seperti keberimbangan komposisi dan ketertaturan tata letak. Lay out dituntut untuk atraktif, tetapi atraktif jika tidak hat-hati justru akan menjadi terlihat semrawut.**

4. Q: Apa yang dibutuhkan pihak produksi agar bisa menciptakan tata letak yang atraktif?
A: Dibutuhkan kreativitas dari seorang layouter. Menata sebuah halaman koran sekarang ini juga harus dilakukan dengan sisi art atau seni. Selain itu juga butuh bahan yang lengkap dan berkualitas seperti foto dan bahan grafis yang disediakan oleh redaksi. Hal lain tentu butuh peralatan seperti komputer yang memadai.
5. Q: Tata letak atraktif berisiko memunculkan kebingungan pembaca, bagaimana Harian Jogja mensiasatinya?
A: Ada beberapa teknik dalam menyusun komposisi halaman seperti memperhatikan arah mata pembaca yang biasanya bergerak searah jarum jam. Selain berita yang ada harus disusun secara rapi, antar judul diusahakan tidak berjajar serta foto yang tidak ditempatkan secara berdekatan. Kesimbangan antara sisi kanan dan kiri serta bawah dan atas juga harus diperhatikan. Misal jika ada dua foto sebaiknya tidak diletakkan di sisi yang sama.
6. Q: Menurut anda, apakah lay out Harian Jogja memiliki ciri khas yang membedakan dengan Koran lain?
A: Ya. Layout Harian Jogja sejak awal selalu memiliki ciri khas dengan tampil atraktif salah satunya dengan adanya grafis. Tampilan setiap harinya juga diusahakan untuk berbeda sehingga tidak monoton.
7. Q: Apakah foto menjadi bagian menentukan untuk menciptakan konten yang bagus?
A: Dalam layout foto sangat penting karena pandangan pertama pembaca biasanya akan langsung mengarah ke foto sebelum beralih ke tulisan. Sehingga bagaimana menampilkan foto menarik di halaman menjadi sangat penting.
8. Q: jika tidak ada foto yang kuat, apa yang harus dilakukan?
A: Biasanya kami menggunakan grafis. Bagian produksi atau layout yang membuat tetapi bahannya disediakan redaksi.
9. Q: Apakah wajib setiap halaman ada foto dan grafis?
A: Untuk halaman satu wajib sementara untuk halaman lain diusahakan selalu ada.
10. Q: Bagaimana proses grafis dibuat?
A: Redaksi menentukan grafis apa yang akan dibuat. Mereka kemudian menyediakan bahan seperti data, angka atau kronologi kejadian. Bahan itu kemudian diserahkan ke layouter untuk

kemudian dibuat grafis yang menarik. Khusus halaman satu pembuatan grafis juga dikonsultasikan dengan redaktur pelaksana.

11. Q: Apakah lay out halaman 1 hanya dibuat satu orang atau dilakukan secara bergiliran?

A: Ada satu orang layouter yang bertanggungjawab untuk membuat halaman satu. Dilakukan secara bergiliran tetapi biasanya berapa bulan sekali baru diganti. Jadi gilirannya tidak setiap hari.